

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN PARUDACA TERHADAP  
KETERAMPILAN MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS V SDN SANDING 2**

**Aseri Gumilir<sup>1</sup>, Malika Alkiana<sup>2</sup>, Sylva Nur Hjijah<sup>3</sup>, Patra Aghtiar Rakhman<sup>4</sup>**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
Jl. Ciwaru Raya, Cipare, Kec. Serang, Kota Serang, Banten, 42117  
*serigumi74@gmail.com<sup>1</sup>*

**Abstract:** This study examines the effect of Parudaca learning media on improving fifth-grade students' reading skills at SDN Sanding 2. Parudaca, comprising letter boards and reading wheels, was designed to make learning more interactive. The research used classroom action research (CAR) conducted over three cycles: observation, action implementation, and evaluation. Results showed significant improvements in reading skills, with average scores rising from 65% (poor) in the pre-cycle to 72.5% (fair) in the first cycle and 90% (excellent) in the second cycle. By the end, all students could read independently. In conclusion, Parudaca effectively enhanced reading skills, created engaging lessons, and motivated active participation. This media can be an alternative use in elementary schools, with further studies encouraged to explore similar innovations.

**Keywords:** Learning media, Parudaca, Reading skills, Elementary school.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh penggunaan media pembelajaran Parudaca terhadap peningkatan keterampilan membaca peserta didik kelas V SDN Sanding 2. Media Parudaca, yang terdiri dari papan huruf dan roda baca, dirancang untuk membuat pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan. Penelitian menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga siklus, meliputi observasi awal, penerapan tindakan, serta evaluasi hasil. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada keterampilan membaca peserta didik. Rata-rata nilai membaca peserta didik meningkat dari 65% (kategori kurang) pada pra-siklus, menjadi 72,5% (kategori cukup) pada siklus pertama, dan mencapai 90% (kategori sangat baik) pada siklus kedua. Pada akhir penelitian, seluruh peserta didik mampu membaca secara mandiri tanpa bantuan media pembelajaran. Kesimpulannya, media Parudaca terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik, menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, serta memotivasi peserta didik untuk lebih aktif. Media ini dapat menjadi alternatif untuk digunakan di sekolah dasar, dengan harapan penelitian lanjutan dapat mengembangkan inovasi serupa.

**Kata kunci:** Media pembelajaran, Parudaca, keterampilan membaca, sekolah dasar.

## **PENDAHULUAN**

Aktivitas manusia setiap harinya hampir tidak luput dari membaca. Terlebih saat membutuhkan informasi terkait beberapa hal. Manusia akan berusaha mencari melalui berbagai hal, baik secara langsung dengan bertanya, melalui buku fisik ataupun menjelajahi website yang relevan dengan informasi yang dibutuhkan dengan membaca. Karena membaca dalam artian sederhana merupakan upaya untuk mengerti arti yang terkandung dalam sebuah tulisan. Namun, secara mendalam, membaca merupakan aktivitas yang melibatkan pemikiran kritis dan kreatif. Pembaca tidak hanya berusaha memahami isi bacaan, tetapi juga menganalisis dan menilai bacaan tersebut (Riyanti, 2021:5). Menurut Septiaji & Nisya (2023:8) membaca merupakan kegiatan menerima dan menyerap informasi dalam bacaan sehingga apa yang didapat disimpan untuk jangka yang panjang. Maka bisa dikatakan bahwa membaca merupakan suatu keterampilan bukan hanya membaca huruf atau kata namun untuk mengetahui pesan yang disampaikan melalui bacaan.

Dalam dunia pendidikan keterampilan membaca menjadi salah satu hal yang mesti dikuasai oleh peserta didik selain keterampilan menyimak, menulis, dan berbicara. Kemampuan membaca akan mempengaruhi keterampilan lainnya seperti menulis. Hal ini karena dengan membaca akan memiliki wawasan yang luas sehingga penggunaan kata dan penyusunan kalimat dalam bentuk tulisan lebih baik dari seseorang yang belum terampil dalam membaca. Hal ini sejalan dengan pendapat Fitri & Jayanti (2022:583) mengungkapkan bahwa membaca dan menulis merupakan dua keterampilan yang memiliki keterkaitan. Kebiasaan membaca yang rutin akan menginspirasi seseorang untuk menulis sehingga menciptakan karya-karya yang lebih kreatif. Selain dengan rajin membaca, seorang penulis akan memperoleh perbendaharaan kata yang luas, pengetahuan yang mendalam, serta pemahaman yang baik tentang struktur kalimat dan penggunaan tanda baca. Dapat dilihat bahwa keterampilan membaca ini perlu dimiliki oleh setiap peserta didik untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran seperti memperoleh pemahaman dari bacaan yang diberikan oleh guru.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan membaca peserta didik, khususnya di tingkat sekolah dasar, masih menjadi tantangan besar. Berdasarkan pengamatan langsung yang dilakukan di SDN Sanding 2, Kabupaten Serang, ditemukan bahwa beberapa peserta didik kelas V masih belum menguasai keterampilan membaca permulaan. Selain itu, kurangnya variasi media pembelajaran sering kali membuat peserta didik mudah bosan, mengantuk, atau tidak fokus selama pembelajaran berlangsung. Kondisi ini berpotensi menghambat perkembangan kemampuan mereka dalam membaca dan memahami informasi secara mendalam.

Salah satu inovasi yang diharapkan mampu mengatasi permasalahan ini adalah media pembelajaran Parudaca, yang terdiri dari papan huruf dan roda baca. Papan huruf adalah media visual yang dirancang untuk membantu peserta didik mengenali huruf-huruf alfabet melalui cara yang lebih interaktif dan kreatif. Media ini memungkinkan peserta didik mempelajari huruf secara langsung dengan memindahkan dan menyusun huruf-huruf untuk membentuk kata. Sementara itu, roda baca adalah alat yang memungkinkan peserta didik memutar roda untuk membentuk kata-kata sederhana, sehingga mereka dapat berlatih membaca dengan cara yang menyenangkan dan berorientasi pada pengalaman belajar. Kombinasi dari kedua media ini tidak hanya membuat proses belajar menjadi lebih menarik, tetapi juga membantu peserta didik meningkatkan kemampuan mengenali huruf, membentuk kata, dan membaca secara keseluruhan. Dengan pembelajaran yang lebih interaktif, peserta didik diharapkan menjadi lebih termotivasi untuk belajar membaca, terutama pada tahap membaca permulaan.

Melalui penelitian ini, peneliti mencoba mengukur pengaruh penggunaan media Parudaca terhadap keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas V di SDN Sanding 2. Dengan penerapan media ini, diharapkan peserta didik dapat lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan mengembangkan keterampilan membaca mereka. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap inovasi pembelajaran membaca di tingkat sekolah dasar.

## **METODE**

Penelitian ini didasarkan pada penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*), yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang tercermin melalui pelaksanaan tindakan. Secara khusus, tentang memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran di kelas dengan kualitas yang lebih tinggi sehingga peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik (Abdillah et al., 2021).

Pendekatan yang dilakukan termasuk pendekatan kuantitatif. Rancangan penelitian meliputi pemilihan subjek penelitian, Teknik pengumpulan data (observasi, tes), prosedur untuk mendapatkan data, dan prosedur melandasi metode studi. Berbagai elemen yang esensial dalam perencanaan penelitian kuantitatif (Hamdi and Bahruddin, 2015).

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil pada bulan Oktober-November tahun pelajaran 2024/2025. Dengan subjek penelitian ini adalah 6 peserta didik kelas V yang ditemukan oleh peneliti belum lancar bahkan kesulitan dalam membaca permulaan. Penelitian ini terdiri dari 3 siklus dimana siklus pertama ialah siklus observasi kelas (pra siklus), siklus kedua dan ketiga merupakan siklus tindakan kelas. Dalam menganalisis data yang dikumpulkan, digunakan analisis statistic deskriptif berupa diagram.

Data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh melalui tes yang memberikan skor evaluasi peserta didik, yang kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif untuk menentukan persentase ketuntasan belajar peserta didik pada akhir siklus. Penelitian ini menilai keterampilan berbicara peserta didik berdasarkan aspek kemampuan individu masing-masing. Indikator keterampilan berbicara dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Indikator Penilaian Keterampilan Membaca**

NO	Indikator Penilaian
1	peserta didik mampu mengucapkan tulisan dengan baik dan benar
2	peserta didik mampu menempatkan jeda pada kata dengan baik dan benar
3	peserta didik mampu lancar membaca semua bacaan
4	peserta didik mampu membaca dengan suara jelas dan lantang
5	peserta didik mampu membedakan bunyi huruf yang mirip

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, semakin banyak upaya yang dilakukan untuk menggunakan teknologi inovatif dalam proses pembelajaran. Ini berarti bahwa alat yang disediakan sekolah tersedia dan dapat disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan setiap saat. Setidaknya, guru memiliki media pembelajaran yang sederhana, murah, dan efektif yang mereka perlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. peserta didik akan lebih tertarik untuk belajar jika ada media pembelajaran yang digunakan saat menyampaikan materi di kelas.

Kata "media" berasal dari kata latin, merupakan bentuk jamak dari kata "medium". Secara harfiah kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar. Akan tetapi sekarang kata tersebut digunakan, baik untuk bentuk jamak maupun mufrad. Kemudian telah banyak pakar dan juga organisasi yang memberikan batasan mengenai pengertian media. Menurut Kustandi & Darmawan (2020-6) media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar yang berfungsi memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga tujuan pelajaran dengan lebih baik dan sempurna.

Mengetahui penelitian dan pengamatan yang telah dilakukan sebelumnya, kurangnya orisinalitas peserta didik kelas V menghambat upaya mereka untuk meningkatkan kemampuan membacanya. Jika hal ini terus terjadi maka akan berdampak besar pada anak-anak SDN Sanding 2. Karena sifat sebagian besar ruang kelas yang berpusat pada guru, sebagian besar peserta didik kehilangan minat dan akhirnya mendapatkan hasil yang lebih buruk. Oleh karenanya penulis memilih menggunakan media Roda Baca untuk membantu peserta didik kelas V SD Negeri Sanding 2 membangun kemampuan membaca.

Penelitian ini dirancang dalam tiga siklus yang saling terkait, dengan fokus awal pada observasi kelas untuk menganalisis masalah yang ada, dilanjutkan dengan penerapan media Parudaca pada siklus kedua, dan berakhir pada tahap evaluasi dan refleksi di siklus ketiga. Sebagai bagian dari penelitian ini, meskipun kelas V terdiri dari sekitar 50 peserta didik, peneliti memilih 6 peserta didik yang memiliki kesulitan membaca paling besar untuk dijadikan sampel. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi peningkatan keterampilan membaca peserta didik di SDN Sanding 2.

### **Pra-Siklus**

**Tabel 2. Hasil Tes Keterampilan Membaca Peserta Didik Kelas V SDN Sanding 2 Pra-Siklus**

No	Kategori	Interval	Jumlah peserta didik
1	Sangat Baik	90%-100%	0
2	Baik	80% -89%	0
3	Cukup	70% -79%	1
4	Kurang	60% -69%	3
5	Sangat Kurang	<60%	2
Jumlah peserta didik			6
Rata- rata			65,0%
Kategori			Kurang
Jumlah Yang Tuntas			1
Jumlah Yang Tidak Tuntas			5

Pada tahap pra-siklus, dilakukan observasi awal untuk mengevaluasi kemampuan membaca peserta didik tanpa menggunakan media pembantu. Berdasarkan data dari tabel hasil tes keterampilan membaca peserta didik, ditemukan hal-hal sebagai berikut:

- 1 peserta didik (16,67%) berada di kategori cukup dengan interval nilai 70-79%.
- 3 peserta didik (50%) berada di kategori kurang dengan interval nilai 60-69%.
- 2 peserta didik (33,33%) berada di kategori sangat kurang dengan interval nilai < 60%.

Rata-rata nilai keterampilan membaca peserta didik pada pra-siklus adalah 65,0, yang masuk dalam kategori kurang. Berdasarkan hasil tersebut, hanya 1 peserta didik yang dinyatakan tuntas (memenuhi standar ketuntasan minimal), sementara 5 peserta didik tidak tuntas.

Beberapa temuan utama pada pra-siklus ini adalah:

1. Kesulitan dalam Membaca: Sebagian besar peserta didik kesulitan mengenali kata-kata dengan baik, dan beberapa peserta didik bahkan belum dapat membaca kalimat dengan lancar.
2. Kurangnya Variasi Metode Pengajaran: Suasana pembelajaran terkesan monoton dan tidak melibatkan peserta didik secara aktif. Hal ini membuat peserta didik kurang antusias dalam mengikuti kegiatan membaca.
3. Keterbatasan dalam Pembelajaran Mandiri: Tanpa adanya media pembantu yang efektif, peserta didik kesulitan dalam meningkatkan kemampuan membaca secara mandiri.

Berdasarkan hasil ini, peneliti memutuskan untuk merancang tindakan pada siklus I dengan menggunakan media pembantu untuk membantu peserta didik dalam mengenali kata dan memperbaiki kemampuan membaca mereka. Media pembantu yang dipilih diharapkan dapat memberikan variasi dalam pembelajaran dan meningkatkan partisipasi peserta didik.

### **Siklus Pertama**

Pada siklus pertama, peneliti melaksanakan tindakan dengan menggunakan media pembantu untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik. Media yang digunakan dalam siklus ini adalah Parudaca, yang dirancang untuk membantu peserta didik mengenali dan membaca kata dengan lebih mudah dan menyenangkan. Pembelajaran juga dibuat lebih interaktif dengan melibatkan peserta didik dalam kegiatan kelompok dan latihan berbicara membaca secara bergiliran.

**Tabel 3. Hasil Tes Keterampilan Membaca Peserta Didik Kelas V SDN Sanding 2 Siklus Pertama**

No	Kategori	Interval	Jumlah peserta didik
1	Sangat Baik	90%-100%	0
2	Baik	80%-89%	1
3	Cukup	70%-79%	2
4	Kurang	60%-69%	2
5	Sangat Kurang	<60%	1
Jumlah peserta didik			6
Rata-rata			72,5%
Kategori			Cukup
Jumlah Yang Tuntas			3
Jumlah Yang Tidak Tuntas			3

Pada siklus pertama, peneliti melaksanakan tindakan dengan menggunakan media pembantu berupa Parudaca, yang dirancang untuk membantu peserta didik dalam mengenali

dan membaca kata dengan lebih mudah. Pembelajaran dibuat lebih interaktif dengan melibatkan peserta didik dalam kegiatan berbicara membaca secara bergiliran dan latihan kelompok. Hasil tes keterampilan membaca menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan pra-siklus. Dari total 6 peserta didik yang mengikuti tes, terdapat 3 peserta didik yang berhasil tuntas dengan nilai mencapai 70% ke atas, sementara 3 peserta didik lainnya belum tuntas. Secara keseluruhan, rata-rata nilai peserta didik pada siklus pertama adalah 72,5%, yang masuk dalam kategori cukup.

Meskipun ada peningkatan, masih terdapat beberapa peserta didik yang berada dalam kategori kurang dan sangat kurang. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun penggunaan media pembantu cukup efektif dalam membantu sebagian peserta didik, walaupun masih ada yang memerlukan waktu lebih untuk menguasai keterampilan membaca secara mandiri. Selain itu, suasana pembelajaran yang lebih aktif dan variasi dalam metode pengajaran tampaknya mampu meningkatkan partisipasi peserta didik dalam kegiatan membaca, namun penguatan lebih lanjut masih diperlukan pada siklus berikutnya. Peneliti merencanakan untuk memberikan latihan tambahan dan menggunakan lebih banyak variasi media pada siklus II untuk memastikan peserta didik yang belum tuntas dapat mencapai kemampuan membaca yang lebih baik.

### **Siklus Kedua**

**Tabel 4. Hasil Tes Keterampilan Membaca Peserta Didik Kelas V SDN Sanding 2 Siklus Kedua**

No	Kategori	Interval	Jumlah peserta didik
1	Sangat Baik	90%-100%	2
2	Baik	80%-89%	3
3	Cukup	70%-79%	1
4	Kurang	60%-69%	0
5	Sangat Kurang	<60%	0
Jumlah peserta didik			6
Rata-rata			90,0%
Kategori			Cukup
Jumlah Yang Tuntas			6
Jumlah Yang Tidak Tuntas			0

Pada siklus terakhir, pembelajaran difokuskan untuk melatih peserta didik membaca secara langsung dari buku tanpa bantuan media Parudaca. Pada awal siklus, peserta didik masih diberikan kesempatan menggunakan media Parudaca untuk memastikan mereka memahami dasar-dasar membaca. Namun, secara bertahap, peserta didik diarahkan untuk membaca langsung dari buku.

Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dari total 6 peserta didik, 2 peserta didik termasuk kategori sangat baik dengan interval nilai 90-100%, 3 peserta didik termasuk kategori baik dengan interval nilai 80-89%, dan 1 peserta didik berada di kategori cukup dengan interval nilai 70-79%. Tidak ada peserta didik yang berada dalam kategori kurang maupun sangat kurang. Rata-rata nilai peserta didik pada siklus ini mencapai 85%, yang menunjukkan bahwa seluruh peserta didik mampu membaca langsung dari buku dengan baik.

Keberhasilan ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak lagi bergantung pada media pembantu dan telah mampu membaca secara mandiri. Selain itu, mereka menunjukkan kepercayaan diri yang lebih tinggi saat membaca langsung, serta terlihat lebih antusias dalam

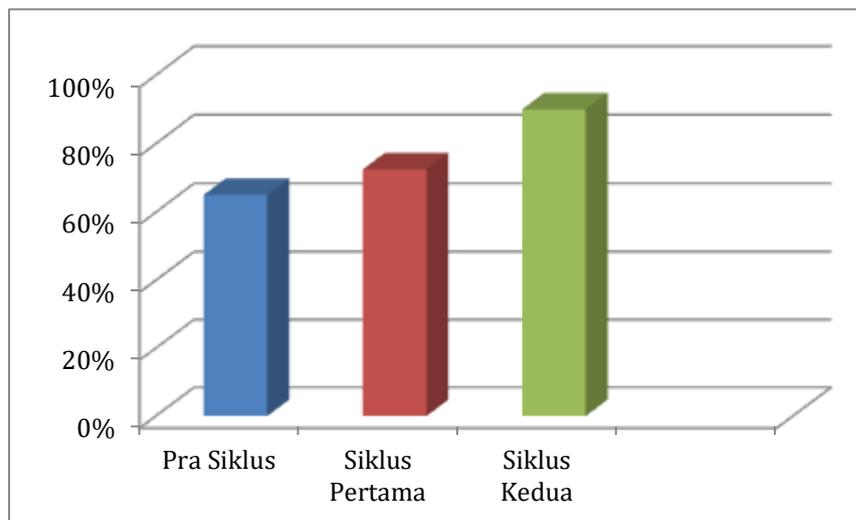
mengikuti pembelajaran. Siklus terakhir ini menandakan bahwa tujuan utama pembelajaran telah tercapai, yaitu meningkatkan keterampilan membaca peserta didik hingga mereka dapat membaca secara mandiri.

**Perbandingan Hasil Tindakan Setiap Siklus**

**Table 5. Rekapitulasi Keterampilan Membaca Peserta Didik Kelas V SDN SANDING 2 Menggunakan Model Pembelajaran PARUDACA Siklus I dan Siklus II**

Skor	Kategori	Siklus Pertama	Siklus Kedua
90%-100%	Sangat Baik	0	2
80%-89%	Baik	1	3
70%-79%	Cukup	2	1
60%-69%	Kurang	2	0
<60%	Sangat Kurang	1	0
<b>Jumlah</b>		<b>6</b>	<b>6</b>
<b>Presentase</b>		<b>72,5%</b>	<b>90,0%</b>
<b>Kategori</b>		<b>Cukup</b>	<b>Sangat Baik</b>

Berdasarkan table di atas peningkatan keterampilan membaca peserta didik menggunakan model pembelajaran Parudaca diketahui bahwa nilai peserta didik pada siklus I sebesar 72,5%. secara klasikal, kemudian terjadi peningkatan sebesar 17,8% yang dapat dilihat pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 90%.



**Grafik Keterampilan Membaca Peserta Didik Pada Pra-Siklus, Siklus Pertama Dan Siklus Kedua**

Berdasarkan hasil perolehan persentase keterampilan membaca peserta didik pada data awal (pra-siklus), yaitu sebesar 65%, terjadi peningkatan setelah dilakukan tindakan pada siklus I, dengan rata-rata nilai keterampilan membaca peserta didik mencapai 72,5%. Kemudian, pada siklus II, nilai keterampilan membaca peserta didik meningkat signifikan menjadi 90%. Artinya, keterampilan membaca peserta didik telah mencapai kriteria ketuntasan klasikal yang ditetapkan, yaitu 80%.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, media pembelajaran Parudaca terbukti mampu meningkatkan keterampilan membaca peserta didik kelas V SDN Sanding 2. Media ini terdiri dari papan huruf dan roda baca yang dirancang untuk membuat pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan. Pada tahap pra-siklus, kemampuan membaca peserta didik berada pada kategori kurang, dengan rata-rata nilai 65% dan hanya satu peserta didik yang memenuhi standar ketuntasan minimal.

Setelah penerapan media pembelajaran Parudaca pada siklus pertama, terjadi peningkatan rata-rata nilai menjadi 72,5%, meskipun masih terdapat peserta didik yang belum tuntas. Siklus kedua menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan, dengan rata-rata nilai mencapai 90%, di mana seluruh peserta didik telah memenuhi standar ketuntasan minimal. Progres ini menunjukkan bahwa media Parudaca tidak hanya membantu peserta didik mengenali huruf dan kata dengan lebih baik, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri dalam membaca.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran inovatif seperti Parudaca dapat mengatasi tantangan rendahnya keterampilan membaca pada peserta didik di kelas. Selain itu, pendekatan ini berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, memotivasi untuk terlibat lebih aktif, dan menstimulus pembelajaran. Oleh karena itu, media Parudaca dapat menjadi alternatif untuk diterapkan di sekolah lain guna mendukung peningkatan keterampilan membaca pada tahap awal. Penelitian lanjutan diharapkan dapat mengeksplorasi variasi lain dari media pembelajaran untuk memperkuat hasil yang diperoleh.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdillah, L.A., dkk., 2021. *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Penerapannya*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Fitri, R. R. P. L., & Jayanti, R. (2022). Keterkaitan Kemampuan Baca Siswa Terhadap Keterampilan Menulis. *Prosiding Senada (Seminar Nasional Daring)*, 581–587.
- Hamdi, A. S., & Bahrudin, E. (2015). *Metode penelitian kuantitatif aplikasi dalam pendidikan*. Deepublish.
- Huljannah Arianto, M., Sabani, F., Rahmadani, E., Sukmawaty, S., Guntur, M., & Irfandi, I. (2024). Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 23–31. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v7i1.711>
- Khasanah, I. N., Anggraeni, D. S. D., Nisya, K., Susanti, R. F. R., Utomo, A. P. Y., & Yulianti, U. H. (2023). Analisis Frasa Verba Dan Frasa Nomina Dalam Teks Argumentasi Pada Buku Ajar Kelas Xi Sma Kurikulum Merdeka. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(2), 333-351.
- Kustandi, C., & Darmawan, D. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran: Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat*. Prenada media.

Nur, A., Hidayatullah, S., Gorontalo, U. M., Gorontalo, U. N., & Gorontalo, K. (2024).  
*PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN NATURE BASED LEARNING*, 190–197.

Riyanti, A. (2021). *Keterampilan membaca*. Yogyakarta: Penerbit K-Media.

Septiaji, A., & Nisya, R. K. (2023). *Gemar Membaca Terampil Menulis Keterampilan Reseptif dan Produktif dalam Berbahasa*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.